

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

ANDREAS KRISPIAN

andreaskrispian8@gmail.com

**PROGRAM STUDI PJKR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SUBANG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Metode yang di gunakan untuk menjawab tujuan penelitian metode ini yakni dengan metode penelitian *class-room action research* atau penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TMO SMKN 1 DAUWAN. Berdasarkan hasil penelitian Tentang penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli di kelas tersebut. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* Di kelas X TMO SMKN 1 Dawuan.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, STAD, *Passing* Bawah bola voli

A. PENDAHULUAN

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu : Mengembangkan Keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat, meningkatkan pertumbuhan fisik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak , mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri , memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, serta memiliki sikap yang positif, mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokrasi, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani.

Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan adalah mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola. Salah satunya permainan beregu yang diajarkan adalah permainan bola voli. Di dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Untuk *passing* bawah penguasaan teknik *passing* bawah oleh siswa cenderung rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik *passing* bawah tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana untuk latihan *passing*. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada siswa SMKN 1 Dauwan, khususnya pada pembelajaran *passing* bawah ini Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan pola pembelajaran yang cenderung “*text book oriented*” dalam arti menyampaikan materi sesuai apa yang tertulis di dalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa.

Cara pembelajaran ini cenderung kurang menarik perhatian siswa dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik *passing* bawah yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. Dalam pembelajaran siswa juga cenderung terlihat individualistis, siswa yang sudah bisa kurang bisa dipungsi untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Proses pembelajaran teknik *passing* bawah menunjukkan bahwa siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin dan aspek sosial lainnya, dengan menyampaikan informasi, intuisi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan hasil belajar siswa dalam kemampuan teknik permainan bola voli terutama kemampuan teknik *passing* bawah menjadi rendah. Hasil belajar siswa dalam keterampilan *passing* bawah dalam kelas X TMO SMKN 1 Dauwan pada tahun pembelajaran 2017 menunjukkan dari 25 orang siswa, 13 orang siswa (52%) siswa tidak tuntas dan hanya 12 orang siswa (48%) yang tuntas teknik *passing* bawah tersebut. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa.

Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah Metode Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Metode Pembelajaran STAD adalah Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang

kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa di karenakan pembelajaran semacam ini belum pernah di gunakan di kelas X TMO SMKN 1 Dauwan dalam mata pelajaran pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga di harapkan daalam meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan yang signifikan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas X TMO SMKN 1 Dauwan ? Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas X TMO SMKN 1 Dauwan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip belajar kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar. Mengenai pembelajaran kooperatif menurut *Trianto* menyebutkan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku ras dan satu sama lain saling membantu. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda .

Student Teams Achievement Division di kembangkan oleh *Robert Slavin* dan teman-temannya di Universitas *John Hopkin* dan merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengsn menggunakan kelompok-kelompok kecil dengang jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Di awali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”.(*Trianto*, 2011:52).

Secara umum penerapan *STAD* di kelas di bagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat orang, yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya.

Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak boleh saling bantu. (Wena, 2011:192). Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa *STAD* merupakan metode pembelajaran dimana siswa di dalam kelas di bagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri dari atas 4-5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan intelek tual (tinggi, rendah dan sedang). Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk lebih melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang. Selanjutnya, tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademi dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* penekanannya pada proses belajar kelompok setelah materi awal, di berikan kepada siswa, jika belajar kelompok ini dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan proses pembelajaran yang di inginkan. Langkah-langkah pembelajaran tipe *STAD* ini harus di kerjakan runtun. Trianto (2011:54). Menulis, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini di dasarkan pada langkah-langkah kooperatif terdiri atas enam langkah

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motifasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase 2. Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3. Menggorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang mater yang telah di ajarkan atau masing-masing kelompok

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
	mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6. Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber : Trianto, 2011:54)

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa terdapat 6 fase pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *STAD* harus di kerjakan dengan runtun, di mulai dari menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, kemudian di lanjutkan dengan menyajikan informasi, mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan fase terakhir dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Permainan bola voli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan setiap orang, sebab dalam permainan bola voli di butuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa di andalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Bola voli adalah jenis permainan yang di mainkan oleh dua regu dengan tujuan menjatuhkan bola ke daerah lawan melalui atas net. Pengertian di atas dapat di pahami bahwa bola voli merupakan olahraga yang di mainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan di pisahkan oleh sebuah net, dengan cara memvoli bola di atas udara dengan melewati jaring net, dengan tujuan menjatuhkan bola di daerah lapangan lawan untuk mendapatkan poin kemenangan dalam permainan.

Seiring dengan perkembangan tujuan bermain bola voli dan saling berinteraksi dari masing-masing tujuan orang bermain bola voli, maka cara-cara atau teknik-teknik bermainpun semakin berkembang. Begitu pula dengan pelaturan-pelaturan permainan yang mengikat. Servis adalah sentuhan pertama dengan bola, hanya di anggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan, tetapi servis berkembang menjadi menjadi suatu senjata untuk menyerang. *Smash* merupakan suatu keahlian yang esensial, cara yang mudah untuk mendapat angka.

Dengan membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola berada di atas jaring, untuk di masukan ke daerah lawan. *Block* atau bendungan merupakan pertahanan lapisan pertama menghadi serangan lawan. Tujuannya menutup sebagian lapangan dari pihak lawan guna mendapat point atau pindah bola bagi regu yang sedang bertahan. Dengan daya upaya di dekat jaring untuk mencoba bertahan. Umpan merupakan upaya penyajian bola kepada teman seregunya sehingga dapat *dispike* ke daerah lawan. *Passing* merupakan upaya pemain voli dalam menerima bola dengan menggunakan daya atau teknik tertentu.

Fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari lawan atau teman beregu yang di pergunakan untuk menyerang dan memegang inisitif pertandingan. *Passing* bawah merupakan elemen dasar bagi pelaksanaan operan

lengan depan atau *passing* bawah yang baik.(Sofino Junaidi, 2010:4). *Passing* bawah menurut *Ahmadi* adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan.(Ahmadi, 2007:23). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, *passing* bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan di rapatkan), baik untuk di operkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan melalui di atas net. Kegunaan dari *passing* bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauh lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Kemampuan seorang pemain bola voli melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar banyak manfaat yang diperolehnya, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam seperti *servis* atas atau *smash*. Hal ini karena *passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sangat efektif untuk menerima bola-bola keras seperti *servis* atas dan *smash*. Untuk menerima bola-bola *servis* atas dan *smash*, *passing* bawah lebih sederhana dan lebih aman dan tidak memerlukan sikap tangan serta jari tangan secara khusus seperti *passing* bawah. Selain itu juga *passing* bawah jarang terjadi pukulan ganda.

C. METODEODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat peneliti dilangsungkan. Penelitian ini di golongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru atau dosen. PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses penelitian : Populasi, Sampel, Tes Awal, Perlakuan, Tes Akhir, Pengolahan Data dan Kesimpulan. Populasi adalah sebanyak 25 siswa dan yang dijadikan sampel adalah keseluruhan siswa yaitu 25 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa tes keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Instrumen pengumpulan data ini disusun bersama oleh peneliti, dosen, pembimbing dan guru olahraga SMKN 1 Dauwan yang memahami pembelajaran bola voli. Rancangan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang

menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan dan menghitung daya serap dan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

D. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas SMKN 1 Dauwan ditemukan bahwa data dan aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah sebesar 6,5. Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli, dari 25 siswa dengan kriteria baik sekali tidak ada, siswa dalam kriteria baik baik sebanyak 6 orang (24%), siswa dalam kriteria cukup sebanyak 13 orang (52%), dan siswa dalam kriteria kurang sebanyak 6 orang (24%), serta siswa dalam kriteria sangat kurang sekali tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,72. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bawah bola voli dari 25 siswa yang tergolong katagori kriteria tuntas sebanyak 12 orang (48%) dan siswa yang tergolong katagori tidak tuntas sebanyak 13 orang (52%). Pada penelitian siklus 1, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dan memberikan tugas gerak.

Tabel Katagori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Passing Bola Voli pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	0 – 2,4	-	-	Kurang Sekali
2.	2,5 – 4,9	-	-	Kurang
3.	5 – 7,4	15	60%	Cukup
4.	7,5 – 9,9	9	36%	Baik
5.	10 - 12,4	1	4%	Baik Sekali
Jumlah	25 Orang	100%		

Hasil penelitian di atas maka siklus 1 pada aktivitas belajar pada kriteria baik sekali sebanyak 1 orang (4%), baik 9 orang (36%), cukup 15 orang (60%), kurang tidak ada (0%) dan sangat kurang tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 6,5 berada pada kriteria cukup.

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* bawah Bola Voli pada siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Persentase Ketuntasan Belajar
1.	Kurang Sekali	2		10 Siswa (40%) Tidak Tuntas

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Persentase Ketuntasan Belajar
2.	Kurang	3		
3.	Cukup	5		
4.	Baik	12		15 Siswa (60%) Tuntas
5.	Baik Sekali	3		
Jumlah	25	100%	100%	

Dari hasil penelitian di atas, maka pada data hasil belajar *passing* bawah bola voli didapatkan bahwa siswa yang berada pada kriteria baik sekali 3 orang (12%), kriteria baik 12 orang (48%), kriteria cukup 5 orang (20%), kriteria kurang 3 orang (12%), dan kategori kurang sekali 2 orang (8%). Hal ini berarti terdapat 15 orang (60%) dikatakan tuntas dan 10 orang (40%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 60%.

Tabel Aktivitas Belajar Teknik Passing Bola Voli pada siklus II

No.	Interval Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	0 – 2,4	-	-	Kurang Sekali
2.	2,5 – 4,9	-	-	Kurang
3.	5 – 7,4	3	12%	Cukup
4.	7,5 – 9,9	7	28%	Baik
5.	10 – 12,4	15	60%	Baik Sekali
Jumlah	25 Orang	100%		

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II. Maka pada data aktivitas belajar siswa yang berada pada kriteria baik sekali sebanyak 15 orang (60%) baik 7 orang (28%), cukup 3 orang (12%), kurang dan sangat kurang (0%) tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 8,5 yang berada pada kriteria baik.

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kurang Sekali	-	-
2.	Kurang	1	4%
3.	Cukup	2	8%
4.	Baik	11	44%
5.	Baik Sekali	11	44%
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada hasil belajar siswa dapat di sampaikan bahwa siswa yang berada pada kriteria baik sekali sebanyak 11 orang (44%), baik 11 orang (44%), cukup 2 orang (8%), kurang 1 (4%), dan sangat kurang tidak ada. Hal ini berarti terdapat 22 orang (88%) dikatakan tuntas dan 3 orang (12%) di katakan belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 88%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli di kelas X TMO SMKN 2 Dauwan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas X TMO SMKN 2 Dauwan. Pembelajaran dengan strategi metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diharapkan dapat menjadikan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi. Dan dapat menjadi tambahan pengetahuan siswa dan lahan penelitian sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2011. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama. <http://gege17.blogspot.com/2012> diakses pada 15 Mei 2013, pukul 11 wib.
- Ardiansyah dalam <http://www.majalahpendidikan.com> (diakses pada 15 Mei 2013, pukul 10.00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Sukidin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Beutelstahl, Dieter. 2008. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Departemen Pendidikan
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Edisi pertama Jakarta: Salemba Medika
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Aifabeta.

- Kanca, 2008. "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". Makalah di sampaikan dalam Pelatihan *PTK Guru Pejassorkes Se Bali* . Undiksha. Singaraja. 12 Desember 2008
- Nuhardi, Senduk. 2011. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Bandung: Alfabeta.